

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menyajikan simpulan dan rekomendasi penelitian. Simpulan merupakan integrasi hasil kajian teoritis, hasil kajian empiris, dan perbandingan dengan penelitian sejenis. Rekomendasi ditujukan kepada pihak sekolah, konselor sekolah, serta peneliti selanjutnya.

A. Simpulan

Paparan berikut ini merupakan simpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Sesuai dengan permasalahan yang dikaji dirumuskan dalam beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Kecenderungan siswa yang menjadi perokok aktif di kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung tahun ajaran 2009/2010 mayoritas jarang merokok, dan sebagian sering merokok. Mereka berada pada tahap *initiating*/tahap perintisan merokok yaitu tahap apakah seseorang akan meneruskan atau tidak terhadap perilaku merokok, dan fungsi dari merokok bagi mereka adalah memperoleh kenikmatan pada saat merokok.
2. Mayoritas remaja mulai merokok dan mengenal rokok dari teman-temannya dimana mayoritas teman-teman sebayanya adalah perokok yang didukung pula dengan keinginan yang cukup besar untuk mencoba rokok.
3. Remaja memulai perilaku merokok ketika masih SD, dan masa-masa yang paling kritis/ rawan terhadap perilaku merokok yaitu pada pada masa transisi dari SD menuju SMP.

4. Faktor lingkungan lebih dominan terhadap yang melatarbelakangi remaja merokok dibandingkan faktor psikososial, faktor psikiatrik, dan faktor kognitif.
5. Upaya sekolah dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi perilaku merokok pada siswa belum optimal.
6. Layanan responsif bimbingan dan konseling hipotetik berbasis model transteori untuk mengatasi perilaku merokok pada remaja yang dikembangkan adalah substansi layanan terdiri dari rumusan tentang rasional, tujuan layanan, asumsi layanan, sasaran layanan, strategi layanan, langkah-langkah layanan, isi layanan, indikator keberhasilan layanan, dan evaluasi layanan.
7. Hasil validasi rasional pakar bimbingan dan konseling dan konselor sekolah terhadap layanan responsif bimbingan dan konseling berbasis model transteori untuk mengatasi perilaku merokok pada remaja menunjukkan bahwa layanan yang dirancang dinilai layak direkomendasikan mengatasi perilaku merokok pada remaja.

B. Rekomendasi

Mengacu kepada pembahasan dan kesimpulan penelitian, berikut di paparkan rekomendasi yang ditujukan kepada beberapa pihak yang secara langsung terkait kemungkinan upaya pengembangan dan penerapan temuan penelitian.

1. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah hendaknya memberikan perhatian dan dukungan yang lebih besar kepada siswa serta bimbingan dan konseling dalam mendukung keterlaksanaan layanan terkait upaya mengatasi perilaku merokok, dan sekolah di harapkan mampu bekerja sama (antara personil sekolah) dalam upaya meningkatkan lingkungan sekolah yang lebih kondusif seperti menetapkan zona bebas asap rokok di lingkungan sekolah, dan lebih sering dilakukannya rajia mengenai rokok.

2. Bagi Konselor Sekolah

Penting sekali bagi konselor sekolah untuk memberikan layanan responsif bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif bagi siswa yang merokok agar memperoleh perubahan pemikiran, emosi dan perilaku (perilaku negatif/tidak sehat) sehingga diharapkan siswa mampu berhenti merokok.

Layanan yang dibuat dipandang relevan untuk diaplikasikan oleh konselor sekolah sebagai upaya membantu siswa dalam berhenti merokok tetapi layanan ini masih bersifat hipotesis, maka konselor sekolah perlu melakukan uji kelayakan empiris terhadap layanan responsif bimbingan dan konseling berbasis model trasteori untuk mengatasi perilaku merokok pada remaja agar dapat mengetahui sejauh mana layanan ini efektif dalam mengatasi perilaku merokok pada siswa (remaja).

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengkaji mengenai layanan responsif bimbingan dan konseling berbasis model trasteori untuk mengatasi perilaku merokok pada remaja, dengan mengaplikasikan layanan yang telah dibuat dan dapat mengembangkan kembali layanan tersebut berdasarkan hasil analisis efektivitas layanan responsif bimbingan dan konseling berbasis model trasteori untuk mengatasi perilaku merokok pada remaja di sekolah menengah pertama.

